

**PERKEMBANGAN AKHLĀK REMAJA ISLAM DI
KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara**

Oleh

IRA FRISTI ANGGRAINI

NIM : 41154019

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PERKEMBANGAN AKHLĀK REMAJA ISLAM DI KECAMATAN PANDAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Oleh

IRA FRISTI ANGGRAINI

NIM: 41154019

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.I) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

Medan, 20 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Maraimbang Daulay, MA.

NIP. 196906291997031003

Abrar M. Daud Faza, MA.

NIP. 197911292009121003

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa:

Nama : Ira Fristi Anggraini
Tempat/Tgl. Lahir : Sibolga, 10 Maret 1998
NIM : 41154019
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Perkembangan Akhlāk Remaja Islam di
Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli
Tengah**

Berpendapat bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasyahkan.

Medan, 20 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Maraimbang Daulay, MA.
NIP. 196906291997031003

Abrar M. Daud Faza, MA.
NIP. 197911292009121003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ira Fristi Anggraini
NIM : 41154019
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi
Islam UIN Sumatera Utara Medan
Alamat : Jln. H.M. Yamin. Gang. Pinang No 12.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Perkembangan Akhlāk Remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 Oktober 2019

Pernyataan

Ira Fristi Anggraini

NIM. 41154019

ABSTRAK



Nama : Ira Fristi Anggraini
NIM : 41154019
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Pembimbing : Dr. Maraimbang, MA.
Abrar M. Daud Faza, MA.
Judul Skripsi : **Perkembangan Akhlāk Remaja
Islam di Kecamatan Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah**
IPK : 3,58

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Akhlāk Remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”. Fokus penelitian ini bagaimana tinjauan umum lokasi di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah , bagaimana perkembangan akhlāk remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melakukan penelitian secara riset kelapangan yang bersumber dari tokoh masyarakat, orangtua dan remaja mesjid di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. kemudian didukung studi kepustakaan yang berkaitan dengan pendapat teori.

Tinjauan umum lokasi di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah diawali dengan kegelisahan orangtua yang anaknya sering berkeliaran dengan teman sebayanya akhirnya berdampak pada akhlāk dan perkembangan perubahan zaman yang terjadi di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sangat signifikan . Akhlāk remaja yang semakin hari semakin berubah menyebabkan kegelisahan orangtua terhadap anak remaja mereka. Antara memang perkembangan akhlāk remaja pada umumnya seperti itu ataukah tidak . Faktor yang menyebabkan perkembangan akhlāk remaja Islam semakin hari semakin berubah karena lingkungan pertemanan remaja.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui perkembangan akhlāk remaja Islam di setiap lingkungan remaja , kurangnya kesadaran diri dari remaja terhadap perkembangan akhlāk di setiap lingkungan tempat tinggal , kegelisahan orang tua yang awam terhadap perkembangan akhlāk remaja mereka , menelaah kembali faktor yang menyebabkan perkembangan akhlāk remaja dapat berubah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmad dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Perkembangan Akhlā k Remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”* dapat peneliti selesaikan dengan baik. Shalawat beriringkan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang menjadi inspirasi bagi peneliti dalam kegiatan keislaman. Semoga kelak kita termasuk salah seorang yang akan mendapat syafaatnya. Amin.

Skripsi di tulis secara sistematis guna untuk memenuhi tugas dan syarat dalam menyelesaikan perkuliahan serta untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan. Ketika peneliti menulis skripsi ini banyak terdapat kekurangan, tetapi dengan dukungan penuh dan semangat yang kuat dari berbagai pihak akhirnya terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam menulis skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagi pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, pertama sekali kepada ayahanda tercinta Bambang Satria dan mama tercinta Juraida Matondang yang penulis sayangi telah memberikan segala apapun yang mereka miliki demi kemajuan anaknya. Namun hanya bakti dan doa yang mampu peneliti berikan semoga mereka

senantiasa mendapat pertolongan, kesehatan, keselamatan, kemurahan rizki serta rahmat dari Allah Swt.

2. Demikian juga ucapan terimakasih peneliti persembahkan kepada saudara-saudara yang peneliti sayangi tak henti memberikan semangat dan dukungan untuk peneliti.
3. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.
4. Bapak Prof. Dr. Katimin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam beserta Wakil Dekan I, II, III dan seluruh jajaran civitas Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.
5. Umi Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Bunda Dra. Endang Ekowati, MA selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah memberi dukungan, semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Dr. Maraimbang, MA selaku pembimbing I dan Bapak Abrar M. Daud Faza, MA selaku pembimbing II skripsi peneliti yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkan peneliti mulai dari awal penulisan hingga akhir skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat menjadi

karya ilmiah yang layak sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Hanya berupa doa yang tulus kepada Allah Swt., saat ini yang dapat peneliti berikan semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dalam mencari rezeki dan dipermudah dalam segala urusan oleh Allah Swt.

8. Kepada saudaraku Rizka Ananda yang saling memberi dukungan satusama lain kepada peneliti, yang menampung susah senang peneliti selama penulisan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan di program studi Aqidah dan Filsafat Islam 2015, Devi Seprianisyah, Sri Wahdina Syahfitri Harahap, Parida Hapsah Harahap, Annisa Fitriani Siregar, Sumiati Harahap, Fika Winata, Siti Mahrani Harahap, Ayu Fadhillah, Dessy Permatasari, Devi Kumala Sary, Indah Dwi Cahyani, Syukri, Febri Ihsanul Siregar, Hilal Isma, Abdul Malik, M. Zulfikar yang tak hentinya saling memberi dukungan satu samalain terkhusus kepada peneliti sendiri.
10. Kepada teman-teman KKN 103, Ririn Khairiah, Nur Azizah, Fitri Angraini, Sri Dahlia, Evi, Husna, serta teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, yang tak henti-hentinya memberikan bantuannya.
11. Kepada teman peneliti di jurusan SAA, IAT, IH dan PPI yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu terimakasih atas segenap dukungannya dan semoga sukses untuk kita semua.

12. Serta semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kebaikan dan keikhlasan kalian semua peneliti ucapkan terima kasih.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih kepada peneliti dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua masyarakat Indonesia pada umumnya.

Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini.

Medan, 20 Oktober 2019

Peneliti

IRA FRISTI ANGGRAINI

NIM. 41154019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Terdahulu	10
G. Metodologi Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	15
A. Gambaran Umum, Geografis, dan Luas Wilayah	15
B. Keadaan Demografis	17
C. Sarana dan Prasarana	24
BAB III LANDASAN TEORITIK	27
A. Akhlak, Ruang Lingkup, Sumber-sumber, Tujuan, Aspek-aspek yang Mempengaruhi Akhlak, Hakikat Baik dan Buruk dalam Perspektif Islam	27

1. Pengertian Akhlak -----	27
2. Ruang Lingkup Akhlak -----	32
3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Akhlak-----	34
4. Sumber-sumber Akhlak-----	36
5. Tujuan Akhlak -----	39
6. Hakikat Baik dan Buruk dalam Perspektif Islam -----	41
B. Remaja dan Perubahan Konsep Moral pada Remaja -----	43
1. Pengertian Remaja-----	43
2. Perubahan Konsep Moral pada Remaja -----	46
BAB IV PERKEMBANGAN AKHLAK REMAJA ISLAM DI KECAMATAN	
PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH-----	50
A. Perkembangan Akhlak Remaja Islam terhadap Orang tua, Teman Sebaya dan Lingkungan di Kecamatan Pandan-----	51
1. Perkembangan Akhlak Remaja Islam terhadap Orang Tua di Kecamatan Pandan -----	51
2. Perkembangan Akhlak Remaja Islam terhadap Teman Sebaya di Kecamatan Pandan -----	57
3. Perkembangan Akhlak Remaja Islam terhadap Lingkungan di Kecamatan Pandan -----	60
B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Akhlak Remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah -----	62
BAB V PENUTUP-----	64

A. Kesimpulan -----	64
B. Saran -----	65
DAFTAR PUSTAKA -----	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR WAWANCARA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Setiap Kelurahan/Desa Kecamatan Pandan Tahun 2018-----	17
TABEL II : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pandan Tahun 2018-----	19
TABEL III : Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kec. Pandan Tahun 2018 ----	20
TABEL IV : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Pandan Tahun 2018-----	22
TABEL V : Sarana Pendidikan di Kecamatan Pandan Tahun 2018 -----	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja itu mudah terpengaruh dari lingkungan atau teman sekitarnya. Apabila pergaulan remaja itu baik, maka akan baik pulalah remaja tersebut, tetapi jika pergaulan remaja itu tidak baik bisa saja berdampak tidak baik pula kepada remajanya. Pada awalnya pembahasan ini lebih sesuai dengan metode terlebih lagi kemoral remaja yang baik.

Seringkali dengan mudah orang mendefinisikan remaja sebagai periode perubahan antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah tersentuh perasaannya dan sebagainya.¹ Konsep tentang remaja, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang sosial lainnya

Ada seperangkat hal yang diharapkan dimiliki oleh remaja dalam mempersiapkan diri memasuki alam kehidupan masa dewasa, agar remaja yang bersangkutan memiliki keutuhan pribadi dalam arti yang seluas-luasnya. Dari segi individu, apa yang diharapkan dimilikinya itu dikaitkan dengan perkembangan pikir, sikap dan perasaan, kemauan dan perlakuan-nyata.²

¹Surlito Wirawan Surwono, *Psikologi Remaja*, cet. ke-15 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

²Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 94.

Namun tentu saja, masa remaja bukan sekedar masa yang paling indah. Sebab disisi lain, banyak tantangan yang harus mereka hadapi. Pada usia remaja, seseorang akan mengalami perkembangan fisik, emosi, hubungan sosial, dimensi berpikir, serta perkembangan nurani atau moral. Saat itulah, dia harus membentuk konsep diri yang sama sekali baru dan berbeda dengan konsep dirinya semasa kanak-kanak.³

Remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku khusus di masa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman perilakunya. Tidak kalah pentingnya, sekarang remaja harus mengendalikan perilakunya sendiri, yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orangtua.⁴

Banyak orangtua mengalami kesulitan menangani dorongan remaja akan kemandirian meskipun dorongan merupakan salah satu tanda masa remaja, kemandirian dan kedekatan remaja dengan orangtua. Remaja tidak hanya pindah ke suatu dunia yang terisolasi dari orangtua mereka, kedekatan dengan orangtua meningkatkan peluang remaja untuk berkembang secara sosial.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri menjadi hak

³Eddy Adriansyah, *et. al. Jendela Keluarga* (Bandung: MQS Publishing, 2004), hlm. 52.

⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cet. ke- 5, ed. Ridwan Max Sijabat, (Jakarta:PT. Glora Aksara Pratama, 1996), hlm. 225.

dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain dan sesama manusia.⁵

Unsur terpenting, yang membantu pertumbuhan dan perkembangan akhlak manusia adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Maka dalam Islam prinsip pokok yang menjadi pengendali sikap, ucapan, tindakan dan perbuatan adalah iman. Tanpa kendali tersebut akan mudahlahorang terdorong melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan.⁶

Di samping itu ada bagian lain yang dianggap sebagai bimbingan dan pimpinan. Di antaranya yang mengatur hubungan manusia dengan hidup dan kesenangan hidup serta hubungan alam berhadapan dengan manusia. Dalam hubungan manusia dengan hidup, Islam membolehkan menikmati seluruh kesenangan hidup, Islam membolehkan menikmati seluruh kesenangan hidup dalam batas kesederhanaan dan kepatutan.⁷

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja ini menyangkut adanya perkembangan itu. Maksudnya pemahaman remaja terhadap ketentuan ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja.⁸

⁵M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam* (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 1.

⁶Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982), hlm. 11.

⁷Syeikh Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syariah Islam* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1985), hal. 188.

⁸Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: KALAM MULIA, 1993), hlm. 39.

Agama Islam yang *kaffāh* itu, menempatkan akhlak sebagai tujuannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab para Nabi dan Rasul diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Demikian pula Nabi Muhammad, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia.⁹

Sepatutnya aqidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa aqidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti.¹⁰

Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat banyak kasus mengenai ketidaksinambungan antara perilaku remaja diluar keluarga dan dalam keluarganya sendiri. Meskipun hal tersebut dianggap lumrah oleh sebagian orang, tetapi kebanyakan orang tua tidak mengetahui dengan pasti bagaimana akhlak anak-anak mereka.

Misalnya, seorang remaja yang terlihat baik dan biasa saja saat bersama orang tua mereka tetapi perilaku dan moral mereka sama sekali tidak sama saat bersama dengan teman-temannya, terikut bahkan sampai merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam pergaulan timbul persamaan dan pertentangan sampai

⁹Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Pripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 295.

¹⁰Syeikh Mahmud Shaltut, *Aqidah dan Syariah Islam*, hlm. 190.

yang satu bertabrakan dengan yang lain antara keinginan dan kebiasaan moral remaja.¹¹

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَأُولَئِكَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q. S. Ali-Imran: 110)¹²

Ada pula remaja yang dengan masyarakatpun ia terlihat baik. Namun yang menjadi kendala adalah saat seorang anak diasuh oleh orangtua yang baik dan di didik oleh orangtua yang hebat namun saat keluar dari lingkungan orangtuanya remaja itu berperilaku tidak baik seperti saat bersama orangtuanya. Banyak sekali anggapan orang saat melihat kejadian itu menyalahkan orangtuanya, temannya, dan lingkungan sekitarnya.

Karena pada dasarnya orang-orang mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang paling rentan dan sangat di antisipasi oleh banyak orangtua. Karena di masa itu seorang remaja dapat dikatakan sedang mencari jadi diri mereka dan akan banyak dampak yang terjadi di kehidupan remaja sendiri. Seperti halnya emosi yang tidak stabil bisa berdampak kepada mental remaja

¹¹Mukhlis, et. al. *Aqidah Akhlak* (Bandung: CV Armico, 1987), hlm. 84.

¹²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008, hlm.

yang naik turun lalu pada akhirnya berdampak pada kepribadian dan akhlaknya sendiri.

Dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan agama, maka lingkungan yang kurang baik, tidak akan membuatnya menjadi buruk. Bahkan boleh jadi, si remaja sanggup pro-aktif dalam mempengaruhi lingkungannya dengan *frame* relijius. Minimal dia mampu mengendalikan dan membangun pertahanan dirinya sendiri. Dia dapat dengan mudah berkata “tidak” kepada hal-hal yang bersifat negatif.¹³

Seperti apa keterkaitan perkembangan dari remaja itu dapat berdampak terhadap akhlaknya sendiri apakah sedang naik atau turun atau sedang dibatas kewajaran sebagai seorang remaja. Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menjadi suatu karya ilmiah yang berjudul: **“Perkembangan Akhlak Remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Bagaimana perkembangan akhlak remaja Islam?

Adapun rincian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan akhlak remaja Islam terhadap orangtua, teman sebaya, dan lingkungan di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

¹³Eddy Adriansyah, *et. al. Jendela Keluarga*, hlm. 57.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan akhlak remaja di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya makna ganda dan kesalahan pemahaman dalam memberikan pengertian terhadap beberapa istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Perkembangan; perihal berkembang; perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu mulai lahir sampai mati.
2. Akhlak; tabiat; budi pekerti; watak. ¹⁴
3. Remaja; usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun.

Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan: “. . . . usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak ” ¹⁵

4. Islam; damai, selamat, tunduk, dan bersih.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 20.

¹⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 206.

5. Kecamatan Pandan; berada di Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-800 m di atas permukaan laut. Kecamatan Pandan terletak pada Koordinat 01°33' Lintang Utara (LU), 99°08' Bujur Timur (BT). Terbagi atas 20 Kelurahan 2 Desa, dengan luas seluruh wilayah 36,31 Km².

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan akhlak remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan akhlak remaja Islam terhadap orangtua, teman sebaya, lingkungan di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya penyimpangan akhlak remaja di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pembaca, pendidik, masyarakat dan terkhusus kepada seluruh orangtua. Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan penelitian secara khusus dan kegunaan penelitian secara praktis. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Manfaat teoritis: Dapat menambah wawasan dan kepada peneliti dan pembaca mengenai bagaimana perkembangan remaja terhadap kualitas akhlak.
- b. Manfaat praktis: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan agama Islam terlebih lagi di masyarakat yang memfokuskan pada bidang akhlak terhadap para remaja. Serta dapat menambahkan informasi dan pengetahuan tentang pengajaran dan pembelajaran akhlak dan psikologi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam khususnya Jurusan Aqīdah dan Filsafat Islam serta dapat memperkaya kepustakaan bagi akademik UIN Sumatera Utara Medan.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulisan di beberapa perpustakaan dan perguruan tinggi yang ada di UIN Sumatera Utara Medan, tidak ada yang membahas khusus mengenai *Perkembangan Akhlak Remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*. Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh Nuhidayah Br. Karo Mahasiswi Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam 2016, yang berjudul *Akhlak Santri dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ulumul Qurān Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat* , yakni sama-sama membahas tentang akhlak.

Adapun perbedaan skripsi yang ditulis oleh Nurhidayah Br . Karo Mahasiswi Jurusan Aqīdah dan Filsafat Islam 2016 yang berjudul *Akhlak Santri*

dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ulumul Quran Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yakni tentang lokasi penelitian, akhlak santri dalam belajar, sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang perkembangan remajadan dampaknya bagi akhlak mereka.

Dari penulisan ilmiah inilah maka penulis membahas lebih mendalam mengenai *Perkembangan Akhlak Remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*. Karena dari penelitian yang ada di UIN SU Medan tidak menyinggung lebih dalam mengenai hal itu.

G. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, sementara itu metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat wawancara, buku atau sumber lain.¹⁶

Penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln, kata kualitatif menggambarkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.¹⁷ Adapun beberapa poin yang penulis lakukan adalah:

¹⁶Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

¹⁷Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian kualitatif dimana data diambil langsung dari lapangan dan data diolah secara deskriptif untuk mendapatkan data secara akurat dan menggunakan pendekatan psikologis yaitu ilmu yang mendalami masalah-masalah yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang yang tergambar dalam perilaku manusia.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut:

- a. Ada rasa keprihatinan terhadap akhlak remaja yang cenderung mengalami degradasi moral.
- b. Karena disana mudah dijangkau dan kampung halaman penulis sendiri. Jarak dari tempat penelitian kurang lebih 10 menit perjalanan untuk menuju ke lokasi penelitian dimana tempat berkumpul anak-anak remaja bahkan remaja mesjid.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, yaitu remaja mesjid, orangtua, dan tokoh masyarakat yang bertepatan tinggal di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Data sekunder

Beberapa data yang diperoleh dari penelitian literatur, yaitu data yang diperoleh dari berbagai buku dan tulisan-tulisan yang relevan dengan persoalan perkembangan remaja dan akhlak.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Penulis lakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek penelitian yang menjadi masalah dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data secara tatap muka dengan respon (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dari responden.¹⁹ Mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan terhadap beberapa masyarakat, para remaja mesjid dan para orangtua atau tokoh masyarakat.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, terj. Tjun Surjana (ed) (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 125.

¹⁹*Ibid.*, hlm, 81.

c. Dokumentasi

Cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus.

5. Teknik Analisis Data

Penggunaan analisis dalam teknik pengajuan laporannya penulis menggunakan metode:

a. Analisis Deskripsi

Analisis ini dapat melalui hasil penelitian wawancara secara langsung di lapangan dan data diolah secara deskriptif.

b. Analisis Fenomenologi

Analisis fenomenologi ini dapat dari gejala yang tampak dari masalah yang sedang diteliti yaitu berkenaan dengan analisis remaja dan akhlakunya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta mendapat gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis ingin mengurangi sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan; latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan umum lokasi penelitian; letak geografis, letak demografis, dan sarana prasarana Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB III : Landasan teoritik; pengertian akhlak, ruang lingkup, sumber-sumber, tujuan, aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak, hakikat baik dan buruk dalam perspektif Islam, remaja dan konsep moral pada remaja.

BAB IV : Pembahasan; Perkembangan akhlak remaja Islam terhadap orangtua, teman sebaya, lingkungan dan faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak remaja di Kec. Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

BAB V : Penutup; Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum, Geografis dan Luas Wilayah

Tapanuli Tengah adalah sebuah Kabupaten di Sumatera Utara. Ibu kotanya adalah Pandan. Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 19 tahun 2007 maka ditetapkan Hari Jadi Kabupaten Tapanuli Tengah adalah tanggal 24 Agustus 1945.

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki luas 2. 194, 98 Km², yang terletak pada titik koordinat 1°11'00'' - 2°22'0'' Lintang Utara (LU), serta 98°07' - 98°12' Bujur Timur (BT) dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nangroe Aceh Darusslam,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasudutan dan Kabupaten Pakpak Barat,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Sibolga dan Samudera Hindia.

Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di pesisir Barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 200 Km dan wilayahnya sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian lainnya di pulau-pulau kecil dengan luas wilayah 2. 188 Km². Topologi Kabupaten Tapanuli Tengah sebagian besar berbukit-bukit dengan ketinggian 0-1. 266 meter diatas permukaan laut. Dari seluruh wilayah Tapanuli Tengah, 43, 90% berbukit dan bergelombang.²⁰

Kecamatan Pandan berada di Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-800 m di atas permukaan laut. Kecamatan Pandan terletak pada Koordinat 01°33' Lintang Utara (LU), 99°08' Bujur Timur (BT). Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sarudik, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Badiri, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tukka, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Kecamatan Pandan terbagi atas 20 Kelurahan dan 2 Desa, dengan luas seluruh wilayah 36, 31 Km², seluruhnya berada di daratan Pulau Sumatera, sesuai dengan data Badan Pusat Statistik Semester 2 Tahun 2018. Dari 22 desa/kelurahan, sebanyak 12 desa/kelurahan terletak di daerah pantai, dan 10 desa/kelurahan berada di daerah bukan pantai/pegunungan.²¹

B. Keadaan Demografis

Masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari berbagai etnis, antara lain etnis Pesisir, Batak, Melayu, Minangkabau, Jawa, Bugis, Aceh, dan

²⁰Lihat website http://www.tapteng.go.id/deskripsi.html?id=Kondisi_Geografi. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pukul 11. 48 WIB.

²¹Badan Pusat Statistik kabupaten Tapanuli Tengah, *Statistik Daerah Kecamatan Pandan 2012* (Pandan: Percetakan Muklisa, 2012), hlm. 1.

pembauran dari suku-suku bangsa lain sebagai pendatang. Kehidupan etnis yang ada berjalan cukup baik dan harmonis, memiliki rasa kekeluargaan yang cukup tinggi.

Hal ini didukung kegiatan sosial dan adat istiadat di kalangan masyarakat, serta didorong rasa kebersamaan sesuai dengan motto Kabupaten Tapanuli Tengah "Sahata Saoloan" atau "seia sekata". Jumlah penduduk Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2018 sebesar 53.648 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 1.477 jiwa per km².

Kepadatan penduduk di setiap kelurahan dan desa berbeda-beda. Kepadatan penduduk di kelurahan lebih besar dan masalah remaja yang timbul lebih kompleks. Sedangkan kepadatan penduduk di desa lebih kecil dan masalah remaja yang timbul lebih sederhana dan jumlahnya lebih sedikit. Kependudukan dan masalah-masalah sosial yang timbul merupakan tanggung jawab semua orang, untuk masa kini dan masa mendatang.

TABEL I

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Setiap Kelurahan/Desa
Kecamatan Pandan Tahun 2018**

NO	KELURAHAN/DESA	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK
		LK	PR	
1	Pandan	3.258	3.182	6.440
2	Hajoran	2.082	1.955	4.037
3	Aek Tolang	2.117	2.076	4.193

4	Lubuk Tukko	1.730	1.734	3.464
5	Sibuluan Indah	2.756	2.643	5.399
6	Sibuluan Nauli	1.721	1.643	3.364
7	Aek Sito-tio	1.631	1.591	3.222
8	Sibuluan Raya	1.198	1.115	2.313
9	Kalangan	2.829	2.720	5.549
10	Pandan Wangi	347	347	694
11	Lubuk Tukko Baru	1.295	1.300	2.595
12	Sibuluan Baru	481	465	946
13	Sibuluan Terpadu	329	345	674
14	Sihaporas Nauli	152	175	327
15	Pasar Baru	341	343	684
16	Budi Luhur	1.505	1.434	2.939
17	Kalangan Indah	257	270	527
18	Mangga Dua	410	391	801
19	Muara Nibung	1.642	1.550	3.192
20	Hajoran Indah	489	505	994
21	Aek Garut	280	290	570
22	Sito-tio Hilir	373	351	724
JUMLAH		27.223	26.425	53.648

Sumber Data: Data Statistik Camat Pandan tahun 2018

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Pandan mencapai 53. 648 jiwa. Jumlah jiwa yang paling banyak dalam data di atas berdasarkan kelurahan/desanya adalah kelurahan/desa Pandan dengan jumlah penduduk 6. 440 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit di Kecamatan Pandan adalah kelurahan/desa Sihaporas Nauli dengan jumlah penduduk 327 jiwa.

Dari hasil survei oleh Badan Pusat Statistik di Kecamatan Pandan tahun 2018, dimana survei tersebut dihitung berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Pandan menghasilkan data sebagai berikut:

TABEL II

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pandan Tahun 2018

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1	Laki-Laki	27. 223	50. 74%
2	Perempuan	26. 425	49, 26%
Total		53. 648	100%

Sumber Data: Data Statistik Kecamatan Pandan tahun 2018

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Pandan yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 27. 223 jiwa dan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan sejumlah 26. 425 jika dengan selisih antara jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 798 jiwa.

TABEL III

Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Pandan Tahun 2018

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	Islam	19.769	19.018	38.787
2	Kristen	6.392	6.320	12.712
3	Katolik	1.036	1.060	2.096
4	Hindu	0	1	1
5	Budha	11	9	20
6	Kepercayaan TYME	15	17	32
JUMLAH		27.223	26.425	53.648

Sumber Data: Data Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kecamatan Pandan tahun 2018²²

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut agama di Kecamatan Pandan yang paling banyak adalah agama Islam, yaitu sebanyak 38.787 jiwa sedangkan jumlah penduduk agama di Kecamatan Pandan yang paling sedikit adalah agama Hindu, yaitu sebanyak 1 orang.

1. Iklim

Kecamatan Pandan tergolong daerah beriklim tropis dan hanya ada dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Sebagian besar wilayah

²²Data Agregat Kependudukan Kabupaten Tapanuli Tengah Semester 2 Tahun 2018, hlm. 25-26.

kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan lautan sehingga berpengaruh pada suhu udara yang tergolong beriklim tropis.²³

Rata-rata suhu udara di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2018 adalah 26, 09 °C. Suhu udara maksimum dapat mencapai 33, 53 °C dan suhu minimum mencapai 21, 72 °C. Curah hujan rata-rata 4. 925, 9 mm, hari hujan 226, 0 hari, kecepatan angin rata-rata 6, 7 knot dan penguapan rata-rata 4, 6 mm. Kelembaban udara rata-rata 84, 58%.

2. Mata Pencaharian

Kecamatan Pandan saat ini merupakan kota yang menjadi tujuan orang dari perkampungan atau pelosok untuk mengadu nasib dan mencari lahan pekerjaan akibat ketertarikan akan banyaknya lahan kerja dan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, terkhusus Kecamatan Pandan.

Masyarakat dari perkampungan yang ke Kecamatan Pandan ini menyebar ke berbagai wilayah, ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/POLRI, dokter, bidan, perawat, karyawan, wiraswasta, petani, nelayan, peternak, pedagang, pelaut, buruh harian lepas bahkan ada yang mengadu nasib menjadi tukang dan pekerjaan lainnya.

²³Lihat website <http://kkji.kp3p.kkp.go.id/index.php/basisdata-kawasan-konservasi/details/1/31>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2019, pukul 12:51 WIB.

TABEL IV
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN DI KECAMATAN
PANDAN TAHUN 2018

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	PNS	2.305
2	TNI/POLRI	280
3	Dokter	25
4	Bidan	75
5	Perawat	29
6	Karyawan	1.949
7	Wiraswasta	5.444
8	Petani	1.092
9	Nelayan	3.448
10	Peternak	7
11	Pedagang	389
12	Buruh Harian Lepas	1.140
13	Tukang	84
14	Pelaut	28
TOTAL		16.295

Sumber Data: Data Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kecamatan Pandan tahun 2018²⁴

²⁴Data Agregat Kependudukan Kabupaten Tapanuli Tengah Semester 2 Tahun 2018, hlm. 27.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak di Kecamatan Pandan adalah wiraswasta dengan jumlah 5. 444 orang dan paling banyak ke dua pekerjaannya adalah nelayan sebanyak 3. 448 orang, sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah peternak dengan jumlah 7 orang saja.

Sebagian besar wilayah Kecamatan Pandan masih merupakan hutan dan sebagian lagi lahan pertanian dan perkebunan. Sebagian warga asli dan imigran di wilayah ini bekerja sebagai petani dan peternak seperti kambing dan kerbau yang biasanya diusahakan oleh masyarakat muslim dan peternak babi yang dikelola oleh masyarakat non muslim.

Ada juga masyarakat dari etnis lain yang mencari nafkah ke Kecamatan Pandan ini seperti etnis Nias, Cina, Padang, Jawa, Aceh yang mayoritas dari mereka adalah pedagang. Ada yang jualan sembako, pakaian jadi, serta ada juga yang berjualan bahan bangunan dan elektronik.

Pada tahun 2018 masih terlihat sama dan belum ada perubahan yang signifikan ke tahun 2019 ini. Karena itu data ini masih menggunakan data tahun 2018. Data kependudukan Kecamatan Pandan untuk tahun 2019 masih dalam proses pengerjaan oleh Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kecamatan Pandan.²⁵

²⁵Dedy K. Panggabean, Camat Pandan, Wawancara tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 11. 00 WIB.

C. Sarana dan Prasarana

1. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang amat sangat penting dalam dinamisasi kehidupan. Pengembangan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik, dapat diwujudkan jika pendidikan dapat dipenuhi. Meskipun demikian, biarpun sarana pendidikan dikecamatan Pandan memadai, tapi sebagian masyarakat Pandan memilih bersekolah di luar kecamatan dan bersekolah ke Pesantren yang ada diluar kota.

TABEL V

SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN PANDAN TAHUN 2018

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	MIN/MIS	23
2	MTsN/MTsS	8
3	MAN/MAS/SMK	8
4	PERGURUAN TINGGI	3
TOTAL		42

Sumber Data: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018

Selain pendidikan agama formal, TPA/TPQ dan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Alquran serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Sifatnya terbuka, usia berapapun, profesi apapun, suku apapun dapat bergabung di dalamnya. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore atau malam. Lokasi taklim pun bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan.

2. Pariwisata dan Budaya

Secara umum potensi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah sangat besar terkhusus di Kecamatan Pandan. Dengan panjang garis pantai di pesisir Barat Pulau Sumatera \pm 200 km memiliki pantai-pantai yang indah, pulau-pulau kecil yang tersebar di Samudera Hindia lebih dari 25 pulau dengan keindahan pantai dan pesona ekosistem bawah lautnya seperti terumbu karang dan ikan hias di gugus Pulau Mursala dan Pulau Unggas.

Selain itu, obyek wisata sejarah/cagar budaya di sekitar daerah Tapanuli Tengah dan sekitarnya kaya dengan bahan-bahan arkeologi dan makam-makam yang menjadi bukti sejarah kebesaran masa lampau dimana menjadi salah satu pelabuhan besar di Pantai Barat Pulau Sumatera. Alam pegunungan Bukit Barisan, air terjun dan sungai yang banyak terdapat di Kabupaten Tapanuli Tengah serta Danau Pandan menambah daya saing wisata Kabupaten Tapanuli Tengah.²⁶

²⁶Lihat website <http://www.tapteng.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 20:28 WIB.

BAB III

LANDASAN TEORITIK

A. Akhlak, Ruang Lingkup, Sumber-Sumber, Tujuan, Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Akhlak, Hakikat Baik dan Buruk dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya tabiat, budi pekerti, watak. Juga terdapat beberapa kata ganti lain atau sinonim untuk perkataan akhlak seperti kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, moral, *ethic* dalam bahasa Inggris, *ethos*, *ethikos* dalam bahasa Yunani.²⁷

Dalam Alquran, kata *khuluq* yang merujuk pada pengertian perangai, disebut sebanyak dua kali, yaitu :

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقًا لَّوَالِينَ

Artinya:

“(Agama kami) ini tidak lain hanyalah alat kebiasaan orang-orang terdahulu. ” (QS. Asy-Asyu’ara’: 137)²⁸

²⁷Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 1.

²⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 373.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. ” (QS. Al-Qalam: 4)²⁹

Dalam bahasa sehari-hari, ditemukan pada istilah etika atau moral, yang artinya sama dengan akhlak. Walaupun sebenarnya, kesamaan antara istilah-istilah tersebut terletak pada pembahasannya, yaitu persoalan mengenai baik dan buruk. Meskipun seringkali akhlak dengan etika atau moral dianggap sama, sesungguhnya kata akhlak lebih luas cakupannya dibanding etika atau moral yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia.

Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang, secara lahiriah dan batiniah. Perumusan pengertian akhlak menjadi media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk, dan antara makhluk dengan makhluk. Istilah ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Alquran dan hadits Nabi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. ”(QS. Al-Qalam: 4)

²⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008, hlm. 564.

Dalam hadits Nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia.*”

(H. R. Ahmad)³⁰

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, untuk memberikan gambaran tentang akhlak di sini dikemukakan beberapa definisi atau batasan pengertian dari beberapa ahli antara lain:

1. Definisi Ibnu Miskawaīh dalam kitabnya *Tahdzib ul Akhlak wa Tathhirul A'rāq*, akhlak ialah: ”*sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu)*”.
2. Definisi Imām Al-Ghazāli dalam kitabnya *Ihya' 'Ulūmuddīn*: “*Akhlak ialah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan/pikiran (lebih dahulu)*”.
3. Definisi M. Abdullah Dirraz dalam kitabnya *Kalimatun fī Mabadil: Akhlak* adalah *suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan memilih pihak yang benar (dalam) hal akhlak yang baik atau pihak yang jahat (dalam hal hak jahat)*.

Istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah netral, yaitu mencakup pengertian perilaku dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah *al-akhlāq al-karīmah* (akhlak yang

³⁰*Ibid.*, hlm. 2.

mulia). Namun jika perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan *al-akhlāq al-madzmūmah* (akhlak tercela).

Ketika akhlak dipahami sebagai suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, maka suatu perbuatan baru bisa disebut akhlak jika memenuhi beberapa syarat berikut. *Pertama*, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Artinya, jika suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali, tidak dapat disebut akhlak.

Kedua, perbuatan tersebut muncul dengan mudah, tanpa dipikirkan jika perbuatan tersebut timbul karena terpaksa, sebab beberapa pertimbangan atau berbagai motif yang lain, tidak bisa dikatakan akhlak.³¹ Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa perbuatan yang merupakan manifestasi akhlak ialah apabila memenuhi dua syarat:

- a. Perbuatan dilakukan berulang kali sehingga menjadi adat kebiasaan.
- b. Perbuatan dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan paksaan atau tanpa kesengajaan.³²

Imam Al -Ghazāli dalam kitabnya , *Ihya' 'Ulū muddīn* menyebutkan bahwa induk dari akhlak adalah empat hal berikut:

³¹*Ibid.* , hlm. 6.

³²Mukhlis, *et. al. Aqidah Akhlak* , hlm. 81-83.

1. *Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

Hikmah adalah keadaan atau tingkah laku jiwa yang dapat menentukan sesuatu yang benar, dengan cara menyisihkan hal-hal yang salah dalam segala perbuatan, yang dilakukan secara *ikhtariah* (tanpa paksaan).

2. *Asy-Syaja'ah* (Keberanian)

Syaja'ah adalah keadaan jiwa yang menunjukkan sifat kemarahan, namun dituntun oleh akal pikiran untuk terus maju dan mengengkangnya.

3. *Al-Iffah* (Pengekangan Hawa Nafsu) *Iffah* adalah mendidik kekuatan syahwat atau kemauan, dengan berdasarkan akal pikiran dan syariat agama.

4. *Al-'Adl* (Keadilan) *Al-'Adl* adalah suatu keadaan jiwa yang dapat membimbing kemarahan dan syahwat, serta membawanya ke arah yang sesuai dengan hikmah dan kebijaksanaan.³³

Pengertian akhlak adalah kebiasaan yang melekat pada diri seseorang yang menjadikan manusia itu istimewa dari manusia lainnya, lalu menjadi sifat atau kebiasaan pada diri manusia. Apabila sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka dinamakan akhlak buruk.

Apabila seseorang tidak dididik untuk berperilaku baik maka, sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (*mazmūmah*). Jika seseorang itu

³³Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, hlm. 8.

terdidik dengan akhlak baik, maka seseorang itu akan terbiasa melakukan yang baik, dan perilakunya disebut akhlak *mahmūdah*.³⁴

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al -makān wa fi kulli al -zamān*. Akhlak Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antar umat beragama dan akhlak dengan alam semesta. Akhlak kepada Allah, meliputi semua yang diperintahkan mesti dikerjakan, dan semua larangan mesti dihindarkan.

Apabila dipertanyakan apa saja yang diperintahkan Allah Swat kepada manusia? Dan apa saja yang dilarang-Nya? Jawabannya sangat luas. Untuk mengetahui secara detail, mesti belajar kepada guru yang mengetahui syarat-syarat memahami Alquran dan al-sunnah tersebut. Jika ditelaah dengan seksama, tidak ada satu pun ayat Alquran dan sunnah Nabi yang kosong dari akhlak.

Akhlak kepada sesama manusia (*hablum min al-nās*), kita diperlukan belajar ilmu-ilmu tentang kemanusiaan, ilmu-ilmu yang membahas persoalan *mu'āmalāt*, *jināyat*, *munakahāt mawārits*, *siyāsāt*, dan sebagainya. Akhlak kepada alam semesta, kita mesti belajar ilmu-ilmu membahas persoalan hewan, perikanan, peternakan, tumbuh-tumbuhan. Sebab, di samping semua

³⁴Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Pripurna)*, hlm. 207.

jenis hewan, perikanan , tumbuh-tumbuhan sudah menjadi milik Allah yang telah diciptakan-Nya.³⁵

Yusuf Al-Qardhawi membuat kategori kesyukuran prinsip akhlak Islam kepada beberapa aspek, yaitu akhlak terhadap diri sendiri terhadap keluarga, terhadap masyarakat, terhadap alam semesta dan terhadap Allah. Apabila dirujuk pada sumber akhlak (wahyu), maka ditemukan berbagai macam akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah saw, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, makhluk dan lingkungan sekitarnya yang membawa misi *rahmatan li al-alam*.

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Al-Akhlāk fi al -Islām* membagi ruang lingkup kepada lima bagian:

1. Akhlak Pribadi, terdiri dari: yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat.
2. Akhlak Berkeluarga, terdiri dari: kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri, kewajiban terhadap karib kerabat.
3. Akhlak Bermasyarakat, terdiri dari: yang dilarang, yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
4. Akhlak Bernegara, terdiri dari: Hubungan pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri.
5. Akhlak Beragama, terdiri dari: Kewajiban terhadap Allah Swt.³⁶

3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Akhlak

a. Adat atau Kebiasaan

Adat (istiadat) dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *costum* (latin: *Consuetude*). Secara harfiah kata ini berarti praktek-praktek yang

³⁵*Ibid.* , hlm. 214.

³⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 5-6.

berdasarkan kebiasaan. Adat juga diartikan kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-menurun.

Adat istiadat adalah tata kelakuan yang berkembang dalam masyarakat secara turun-temurun sehingga berdampak pada pola perilaku masyarakat. Moralitas masyarakat juga akan dimanifestasikan dalam adat istiadat, sehingga adat istiadat akan mendapat bentuk sepanjang sejarah.

Adat istiadat mempunyai kekuatan dari suatu kebiasaan sosial dan mempengaruhi perilaku orang. Dengan melihat pengertian adat diatas jelaslah bahwa pada dasarnya manusia dalam proses pembentukan akhlaknya akan terpengaruh oleh adat (istiadat setempat).

b. Insting atau Naluri

Pada dasarnya setiap perilaku manusia yang lahir itu di pengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir, sehingga ia merupakan suatu pembawa asli. Dalam bahasa Arab insting disebut juga *gharizah* sedangkan dalam bahasa inggris disebut *instinct*. Dengan jelas naluri ialah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang tidak terpikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan.

c. Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak seseorang. Pada awalnya seorang anak tidak memiliki wawasan atau pengetahuan tentang sesuatu, tapi setelah ia memasuki dunia

pendidikan ia memiliki wawasan luas yang akan diterapkan ke dalam tingkah laku kesehariannya. Begitu pula jika anak atau seseorang mempelajari akhlak yang akan memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan penciptanya.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi menentukan tingkah laku umat manusia. Jika kondisi lingkungannya tidak baik maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang.

Lingkungan rohani/sosial/pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlaknya. Manusia hidup selalu berhubungan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi, pikiran, sifat, dan tingkah laku.

e. Media Informasi

Zaman ini teknologi sudah semakin maju. Dimana orang dalam memerlukan berita atau informasi sudah sangat mudah diperoleh. Dari sekian banyak kemajuan teknologi salah satu diantaranya adalah *gedget*,

sebagai media informasi yang sangat meluas salah satunya di kalangan remaja.³⁷

4. Sumber-Sumber Akhlak

Akhlak bersumber pada alquran dan as-Sunnah serta hasil-hasil pemikiran para ahli hikmah.

Pertama: Sumber alquran.

a. Firman Allah Swt:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q. S. Al-Qalam: 4)³⁸

b. Firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ آخِرًا
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap rakmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang mengingat Allah.” (Q. S. Al-Ahzab: 21)³⁹

³⁷Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) hlm. 23-43.

³⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008, hlm. 564.

c. Firman Allah Swt:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقًا لَّوَالِيْنَ

Artinya:

“(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu. ” (Q. S. Asy-Syu’ara’: 137)⁴⁰

Kedua: Sumber As-Sunnah (Al-Hadits).

a. Sabda Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Bahwasanya aku diutus, hanya untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti yang mulia. ” (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim)

b. Sabda Rasulullah:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang yang paling bagus akhlaknya. ” (HR. At-Tirmidzi)

c. Sabda Rasulullah:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ وَصَائِمِ النَّهَارِ

“Sesungguhnya, seorang mukmin akan bisa mencapai derajat shalat malam dan orang yang puasa dengan akhlaknya yang mulia. ” (HR. Ahmad)

³⁹Ibid. , hlm. 420.

⁴⁰Ibid. , hlm. 373.

d. Sabda Rasulullah:

لِكُلِّ دِينٍ خُلُقٌ وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

“Setiap agama memiliki akhlak dan akhlak agama Islam adalah rasa malu. ”

(HR. Imam Malik)

e. Sabda Rasulullah:

خَصَلَتَانِ لَا تَجْتَمِعَانِ فِي الْمُؤْمِنِ الْبُخْلُ وَسُوءُ الْخُلُقِ

“Dua macam sifat yang tidak boleh ada dalam diri orang mukmin, yaitu sifat kikir dan buruk akhlak. ” (HR. Abu Sa’id)

Ketiga: Bersumber pada etika.

Dalam pergaulan timbul persamaan dan pertentangan sampai yang satu bertabrakan dengan yang lain. Maka dari itu pemikiran untuk mencari yang baik dan mentauladani yang baik itu. Banyak kata mutiara dari seorang hukuman yang mengandung falsafah etik dijadikan sumber akhlak atau budi pekerti sepanjang tidak bertentangan dengan Alquran dan Hadits.

Ditinjau dari sumber dan sifatnya, norma-norma atau nilai-nilai akhlak moral dapat dibedakan antara:

- a. Nilai akhlak/moral keagamaan.
- b. Nilai akhlak/moral tanpa agama atau sekuler.

Adapun nilai-nilai akhlak keagamaan (dalam arti luas) berumber dari kepercayaan kepada yang ghaib seperti Tuhan, roh, malaikat dan lain-lain.

Sedangkan nilai akhlak sekuler bersumber dari hasil ciptaan kebudayaan manusia semata-mata dengan menyampingkan pengaruh-pengaruh yang bersifat ghaib.⁴¹

5. Tujuan Akhlak

Akhlak adalah suatu upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya, dan akhlak pulalah yang membedakan manusia daripada binatang. Kemajuan ilmu pengetahuan tanpa akhlak tidak bisa mempertahankan kehidupan manusia dari kepunahan. Semakin tinggi ilmu pengetahuan semakin tinggi pula peralatan dan teknik membinasakan sesama manusia.

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak dalam Islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.

Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan akhlak Islam adalah *sa'ādah ukhrawīyah* (kebahagiaan akhir). Lebih lanjut, Al-Ghazali juga menyatakan bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan akhirat. Menurutnya, bukan bahagia (*sa'ādah*) apabila tidak nyata dan tiruan, seperti kebahagiaan duniawi yang tidak mengarahkan kepada kebahagiaan akhirat.⁴²

Oleh karena itu pulalah Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang mangutus seorang Nabi untuk menyempurnakan ajaran-ajaran akhlak yang telah

⁴¹Mukhlis, *et. al. Aqidah Akhlak*, hlm. 84.

⁴²Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, hlm. 19.

dibawa oleh para Nabi terdahulu, demi menjaga kelangsungan kehidupan manusia dari kepunahan, akibat rusaknya akhlak manusia pada zaman itu.

Ingatlah betapa rusaknya akhlak bangsa Arab Jahiliyah sebelum kedatangan Nabi saw. yang tidak saja melanda kalangan rakyat jelata bahkan lebih parah lagi karena melanda kaum bangsawan. Begitu pulalah keadaannya bangsa Romawi pada zaman itu sama rusaknya dengan bangsa Arab Jahiliyah. Seluruh ajaran Nabi saw. secara ringkas dan dapat dinyatakan bahwa semua itu adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Jadi jelasnya tujuan akhlak adalah:

1. Untuk memperoleh semua yang baik sesuai dengan sumbernya baik dari Alquran, Al-hadits dan etika.
2. Dapat memilih yang baik untuk diamalkan dan yang buruk untuk ditinggalkan.
3. Semua yang baik dapat dijadikan kebiasaan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Berakhlak agar mendapat Irsyad, Taufiq dan Hidayah. Dengan Irsyad, Taufiq dan Hidayah itu insya Allah kita berbahagia di dunia dan akhirat. Hidup berbahagia adalah hidup sejahtera yang diridhoi Allah dan disenangi semua makhluk.⁴³

Hakikat kebahagiaan yang menjadi tujuan akhir dari perilaku manusia itu, memicu beragam pendapat yang berbeda-beda. Dari berbagai pendapat yang beragam tersebut, ada sebagian ahli yang ‘meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, syahwat.’ Selain itu, ada pula yang

⁴³Mukhlis, *et. al. Aqidah Akhlak*, hlm. 86-88.

meletakkan kebahagiaan pada kedudukan atau derajat, dan ada juga yang meletakkannya pada pencapaian kebijaksanaan atau hikmah.⁴⁴

6. Hakikat Baik dan Buruk dalam Perspektif Islam

Islam meletakkan persoalan baik dan buruyang diawali dengan niat. Jika niat seseorang itu baik, maka akan menghasilkan yang baik. Sebaliknya, jika niat itu buruk, maka akan menghasilkan yang buruk pula. Apabila seseorang melakukan sesuatu tidak dimulai dengan niat, sesungguhnya sesuatu yang dikerjakan itu menjadi hampa, karena dikerjakan tidak dengan niat.

Niat yang baik lalu dikerjakan dengan buruk, akan menghasilkan yang buruk. Niat buruk lalu dilakukan dengan baik, juga menghasilkn yang buruk. Persoalan yang baik, akan terus berlawanan dengan yang bruruk, demikian pula sebaliknya. Itu sebabnya, Islam memandang bahwa landasan beraktivitas, mencari ilmu, mengajarkan ilmu kepada orang lain, dan aktivitas lainnya mesti diawali dengan niat ikhlas yang terpatri dalam hati seseorang.

Hakikat baik dan buruk, sesungguhnya diawali dengan niat ikhlas, tanpa itu amalam menjadi sia-sia, tidak akan bermanfaat dan jauh dari keberkahan. Terlihat dalam persoalan memulai dengan niat, Allah menghendaki terhadap hamba-hamba-Nya supaya dalam beraktivitas dimulai dengan tauhid, Allah tidak disekutukan, lurus dengan niat *Lillahi Ta'āla*.

⁴⁴Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, hlm. 18.

Rasulullah saw telah menjelaskan, bahwa diterimanya amalan perbuatan seseorang itu tergantung pada niat dan keikhlasan sebagai tujuan.

Sabdanya, sebagai berikut:

“Hadits ini diterima dari ‘Umar bin al-Khaththab RA. Aku mendengar langsung dari perkataan Rasulullah, sabdanya: Semua amalam itu tergantung pada niat. Bahwasanya apa yang diperoleh seseorang adalah sesuai dengan apa yang diniatkannya. Siapa saja yang hijrah karena Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya itu hanya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa saja yang mencari dunia atau karena wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya hanya untuk itu saja. ” (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Hakikat baiknya suatu perbuatan, mesti dengan niat baik karena Allah Swt. demikian pula perbuatan yang dilakukan itu, meski baik pula menurut syariat. Hakikat perbuatan yang buruk itu sudah ditentukan oleh syariat, mana yang boleh mana yang tidak boleh, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang haq dan mana yang batil.

Jika yang baik dilakukan, tetapi tidak ada niat karena Allah, akan menghasilkan tidak baik. Sebaliknya, jika yang buruk dilakukan lalu disertai dengan niat baik, akan menghasilkan tidak baik. Ikhlas adalah hakikat tauhid yang teraplikasi dalam semua aktivitas. Eksistensi manusia dan semua perbuatannya diawali dengan tauhid. Sebab manusia *mina Allah, lillah dan ila Allah*, dari Allah, karena/untuk Allah dan akan kembali kepada Allah.⁴⁵

⁴⁵Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Pripurna)*, hlm. 374-378.

B. Remaja dan Perubahan Konsep Moral pada Remaja

1. Pengertian Remaja

Konsep tentang remaja menurut hukum, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Antropologi, Sosiologi, Psikologi, dan Paedagogi. Kecuali itu, konsep remaja juga merupakan konsep yang relatif baru, yang muncul kira-kira setelah era industrialisasi. Dengan perkataan lain, masalah remaja baru menjadi pusat perhatian ilmu-ilmu sosial dalam 100 tahun terakhir ini saja.⁴⁶

Masa remaja, menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21' tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁷

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁷

⁴⁶Sarlito W. Warwono, *Psikologi Remaja* (PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 6.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 12.

Seorang sarjana Psikologi Amerika Serikat yaitu G. S. Hall membagi perkembangan manusia yang mencerminkan tahap-tahap perkembangan umat manusia sebagai berikut:

1. Masa kanak-kanak (*infancy*): 0-4 tahun, mencerminkan tahap hewan dari evolusi umat manusia.
2. Masa anak-anak (*childhood*): 4-8 tahun mencerminkan masa manusia liar, manusia yang masih menggantungkan hidupnya pada berburu atau mencari ikan.
3. Masa muda (*youth* atau *preadolescence*): 8-12 tahun, mencerminkan era manusia sudah agak mengenal kebudayaan, tetapi masih tetap setengah liar (semi-barbaria).

Salah satu penulis yang telah mencoba menerangkan tahap-tahap perkembangan dalam kurun usia remaja adalah Perto Blos. Blos yang menganut aliran psikoanalisis berpendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha pentesuaian diri (*coping*), yaitu untuk secara aktif mengatasi *stres* dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja:

1. Remaja awal (*early endolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan

pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.

2. Remaja madya (*middle edolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sifatnya sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tau harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).⁴⁸

2. Perubahan Konsep Moral pada Remaja

Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan sebagai susila. Moral dipahami sebagai sesuatu yang diterima oleh keumuman massa. Dalam hal ini, mengarah pada tindakan manusia yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima oleh umum, dalam lingkungan sosial tertentu.

Poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, merumuskan moral sebagai ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan dan kelakuan (akhlak, kewajiban, dan sebagainya). Sementara itu, menurut E. Sumaryono, moralitas adalah kualitas yang terkandung dalam perbuatan manusia, yang dengannya dapat menilai sesuatu sebagai benar atau salah, baik atau jahat.

Ada dua kondisi yang membuat penggantian konsep moral khusus ke dalam konsep yang berlaku umum tentang benar dan salah yang lebih sulit daripada yang seharusnya. Pertama, kurangnya bimbingan dalam mempelajari bagaimana membuat konsep-konsep khusus berlaku umum. Dengan percaya saja bahwa remaja telah mempelajari prinsip pokok tentang benar dan salah.

Kondisi kedua yang membuat sulitnya penggantian konsep moral yang berlaku khusus dengan konsep moral yang berlaku umum berhubungan dengan jenis disiplin yang diterapkan. Karena mengasumsikan bahwa remaja

⁴⁸Sarlito W. Warwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 29-31.

mengetahui apa yang benar, maka penekanan kedisiplinan hanya terletak pada pemberian hukuman pada perilaku salah yang dianggap sengaja dilakukan.

Ketika memasuki masa remaja, anak-anak tidak lagi begitu saja menerima kode moral dari orang tua dan lingkungan, bahkan teman-teman sebaya. Sekarang ia sendiri ingin membentuk kode moral sendiri berdasarkan konsep tentang benar dan salah yang telah diubah dan diperbaikinya agar sesuai dengan tingkat perkembangan yang lebih matang dan yang telah dilengkapi dengan hukum-hukum dan peraturan-peraturan yang dipelajari dari orang tua dan lingkungannya.

Beberapa remaja bahkan melengkapi kode moral mereka dengan pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran agama. Pembentukan kode moral terasa sulit bagi remaja karena ketidakkonsistenan dalam konsep benar dan salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakkonsistenan membuat remaja bingung dan terhalang dalam proses pembentukan kode moral yang tidak hanya memuaskan tetapi akan membimbingnya untuk memperoleh dukungan sosial.

Lambat atau cepat sebagian besar remaja mengerti, misalnya, bahwa teman-teman dari latar belakang sosioekonomi, agama atau ras yang berbeda mempunyai kode yang berbeda tentang benar dan salah, bahwa kode orang tua seringkali lebih ketat daripada kode teman-teman sebaya.

Bagi anak-anak yang lebih besar berbohong merupakan hal yang buruk, namun bagi banyak remaja berbohong sosial atau berbohong untuk menghindari kemungkinan menyakitkan hati orang lain kadang-kadang dibenarkan. Orang tua dan lingkunganpun tidak dapat mengatasi remaja dari dekat seperti yang dilakukan ketika masih anak-anak.

Oleh sebab itu sekarang remaja harus bertanggung jawab dalam pengendalian perilaku sendiri. Bila dahulu dipercaya bahwa ketakutan baik akan hukuman maupun akan penolakan sosial merupakan pencegah yang baik untuk melakukan kesalahan.

Telaah-telaah mengenai perkembangan moral telah menekankan bahwa cara yang efektif bagi semua orang untuk mengawasi perilakunya sendiri adalah melalui pengembangan suara hati, yaitu kekuatan ke dalam batiniah yang tidak memerlukan pengendalian lahiriah. Dalam diri seseorang yang mempunyai moral yang matang, selalu ada rasa bersalah dan malu.

Namun, rasa bersalah berperang lebih penting daripada rasa malu dan mengendalikan perilaku apabila pengendalian lahiriah tidak ada. Hanya sedikit remaja yang mampu mencapai tahap perkembangan moral yang demikian sehingga remaja tidak dapat disebut secara tepat orang yang matang secara moral.⁴⁹

⁴⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 225-226.

BAB IV

PERKEMBANGAN AKHLAK REMAJA ISLAM DI KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH

A. Perkembangan Akhlak Remaja Islam terhadap Orang Tua, Teman Sebaya dan Lingkungan di Kecamatan Pandan

1. Perkembangan Akhlak Remaja Islam terhadap Orang Tua di Kecamatan Pandan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para narasumber di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa sebagian remaja hanya mengetahui sedikit tentang bagaimana berakhlakul karimah. Bahkan apa yang dimaksud dengan akhlak sendiri, hanya beberapa remaja yang dapat lebih jelas memahami maknanya.

Dalam perkembangan akhlak sendiri dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian remaja. Salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi perkembangan akhlak remaja yang baik ialah dengan berada di lingkungan dan teman-teman yang mendekatkan remaja dengan syariat Islam.

Sebab semakin berkembangnya zaman, teknologi juga dapat mempengaruhi perkembangan akhlak remaja Islam. Hanya saja kembali lagi

kepada remaja yang dapat memilah yang benar dan salah. Dalam hal ini juga remaja dapat bersosialisasi kepada yang lebih ahli dan lebih mendekatkan diri kepada syariat Islam yang sebagaimana telah di atur dengan baik bagaimana berakhlakul karimah kepada orang tua, sesama, kerabat, lingkungan dan bahkan kepada alam semesta ini.

Tunduk dan patuh kepada orang tua ‘merupakan perintah agama yang harus kita laksanakan. Sebab kedua orang tua itulah orang yang paling berjasa kepada kita. Sejak lahir hingga dewasa kita dipelihara dan dididik dengan sabar. Betapa besar jasa mereka dan cinta mereka kepada kita, kita tidak dapat menghitungnya.’

Selain harus bersyukur kepada Allah Swt, juga harus berbakti dan sopan santun kepada ‘orang tua kita. Orang baik dan berbudi luhur adalah orang yang selalu berbuat baik, menghormati dan taat kepada perintah orang’ tuanya.⁵⁰ Dalam permasalahan ini remaja sekarang kerap kali berperilaku tidak baik kepada orang tua mereka sendiri.

Perilaku remaja yang menyimpang itu di akibatkan karena kurangnya persiapan dari remaja sendiri dalam menghadapi suatu masalah yang terus datang. Dan juga peranan dari orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya. Karena faktor orang tua juga dapat menyebabkan remaja sendiri menjadi berakhlak buruk.

⁵⁰Mukhlis, *et. al. Aqidah Akhlak*, hlm. 91.

Menurut Ade Rahayu Kalni, akhlak remaja sekarang sangat miris sekali, salah satunya karena sudah terpengaruh oleh gadget itu sendiri. Sebenarnya mereka belum sepenuhnya memahami akhlak. Terkadang dalam bersikap kepada yang lebih tua saja tidak mencerminkan akhlak yang baik bagi remaja. Dari segi tuturkata kepada yang lebih tua, mereka masih harus diberikan bimbingan atau nasihat lebih bagaimana mencerminkan akhlak remaja yang baik menurut Islam. Bahkan ada remaja yang hanya karena gadget bertengkar dengan orang tuanya. Jika menyalahkan kedua orangtunya juga tidak bisa disalahkan sepenuhnya.⁵¹

Sepatutnya ‘orang tua harus lebih perhatian kepada remaja terutama perihal akhlak. Oleh karena itu peranan orang tua sangat penting dalam perilaku anak, apalagi anak itu sudah tumbuh menjadi remaja, karena masa remaja itu masa yang ingin mencoba hal yang baru dalam hidupnya. Orang tuanya harusnya dapat mengajarkan perilaku baik kepada anaknya dari kecil.’

Semakin besar peran orang tua terhadap akhlak remaja, maka semakin kecil kemungkinan seorang remaja terikut oleh perkembangan bahkan lingkungannya yang buruk, karena orang tua sudah lebih intens dalam menanamkan akhlak baik bagi remaja. Jadi remaja dapat memilah mana yang baik untuk dirinya dan mana yang tidak.

⁵¹Ade Rahayu Kalni, Remaja Mesjid di Mesjid Al-Hikmah Kalangan Kecamatan Pandan, Wawancara tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 13. 27 WIB.

Namun menurut Dea Rizki selaku remaja mesjid, sebagian besar remaja di Kecamatan Pandan mencerminkan akhlak yang kurang baik bagi kalangan mereka. Sebagaimana salah satu remaja mesjid berpandangan bahwa remaja sekarang lupa siapa diri mereka, dari keluarga mana mereka di besarkan, bagaimana perjuangan orang tua mereka membesarkan mereka, tetapi mereka masih mencerminkan akhlak yang buruk untuk diri mereka dan akhirnya akan memalukan orang tua.⁵² Untuk mendapat restu orang tua, kita harus taat dan patuh terhadap perintah-perintahnya, harus sopan santun terhadap kedunya.⁵³

Karena itu remaja sebaiknya mengetahui bagaimana berakhlak kepada orang yang lebih tua dari mereka. Ada pula daerah yang remajanya masih menanamkan akhlak yang baik dan bertutur kata baik kepada orang tua. Sebagaimana yang dirasakan sebagian orang tua remaja, semua tergantung pemahaman diri mereka, berakhlak kepada yang lebih tua seperti apa dan berperilaku dengan sebayanya atau yang lebih muda juga seperti apa.

Permasalahan yang sering muncul adalah saat remaja tersebut di asuh oleh keluarga baik tapi, ketika ia berada di luar lingkungan orang tua mereka, remaja tersebut mencerminkan akhlak yang kurang baik. Hampir seluruh orang tua yang mengalami hal seperti mengeluh-ngeluhkan anak remaja mereka.

⁵²Dea Rizki, Remaja Mesjid di Mesjid Al-Hikmah Kalangan Kecamatan Pandan, Wawancara tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 13. 27 WIB.

⁵³Mukhlis, *et. al. Aqidah Akhlak*, hlm. 92.

Selaku mahasiswa Marlina Soraya Hutagalung berpendapat bahwa, sebenarnya banyak remaja yang hanya berpura-pura agar tidak mengecewakan orang tuanya. Sementara jiwanya ingin bebas tanpa aturan agama yang terikat. Sebagaimana seorang remaja yang masih mencari jati dirinya. Intinya cukup prihatin dengan remaja di zaman ini yang semakin egois bahkan tidak tau batasan terhadap orang yang lebih tua, bahkan kepada orang tuanya sekalipun.⁵⁴

Lain halnya salah satu remaja Alwi Syahputra mengatakan, kami selaku remaja tidak ingin dipaksakan kehendak yang sebenarnya tidak ingin kami lakukan, biarkan saja kami bermain dan bergaul dengan siapa saja. Remaja akan mengikuti apa yang di perintahkan kepada kami selagi kami anggap benar. Jika anggapan kami tidak benar, saya selaku remaja pasti akan memberotak.⁵⁵

Sebagian besar remaja masih sulit mengendalikan emosi mereka ketika berada di lingkungan luar atau saat bersama orang tuanya. Tetapi, tidak semua remaja melakukan kesalahan akhlak karena kesengajaan remaja, banyak pula remaja yang peneliti lihat menyadari bahwa perilaku remaja ternyata salah.

Mereka tidak langsung beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan tidak baik. Tetapi setelah beberapa saat kemudian, mereka menyadari bahwa

⁵⁴Marlina Soraya Hutagalung, Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga/Tapteng, Wawancara tanggal 22 Agustus 2019, Pukul 17. 00 WIB.

⁵⁵Alwi Syahputra, Remaja, Wawancara 23 Agustus 2019, pukul 10. 00 WIB

kelakuan mereka diluar batas sebagai anak atau remaja kepada orang yang lebih tua. Jika ditanya apa yang mereka lakukan itu baik atau buruk, mereka tetap mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak patut untuk di contoh oleh anak-anak atau remaja lainnya.

Sebenarnya peran orang tua dalam komunikasi dengan remaja bisa dikatakan terbatas dalam hal-hal tertentu saja, seperti pendidikan, pelajaran, kesehatan atau keuangan. Sementara untuk masalah-masalah pergaulan dan khususnya masalah lain remaja cenderung untuk lebih banyak bertanya kepada teman-temannya.⁵⁶

Maka dari itu ada hal yang harusnya dapat dilakukan orang tua, yaitu membangun komunikasi kepada remaja. Orang tua juga harus ikut andil dalam peran perkembangan remaja, aktif dalam mendengarkan keluhan kesah remaja. Karena akhlak remaja biasanya akan berubah apabila ia kurang berinteraksi dengan orang tuanya.

Sebenarnya remaja ingin berbagi cerita masalah atau permasalahan yang ada pada diri mereka, tetapi tidak diberi media komunikasi oleh orang tua sendiri. Seperti kata remaja, sebaiknya orang tua dapat menjadikan diri mereka sebagai teman dan salah satu tempat remaja berbagi cerita dan mendapatkan masukan dari orang tua itu sendiri.

Orangtua juga sepatutnya mencontohkan hal-hal baik kepada remaja. Karena kebanyakan remaja mencontoh sesuatu yang ada disekitar mereka.

⁵⁶Surlito Wirawan Surwono, *Psikologi Remaja*, cet. ke-15, hlm. 139.

Contohnya saja seperti mengerjakan sholat, saat remaja di perintahkan oleh orang tuanya untuk mengerjakan sholat, tetapi orang tua tersebut tidak mengerjakannya, biasanya remaja tidak akan mau.

Rizky Wardani menuturkan, tanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini dan pertahankan nilai-nilai Islam yang orang tua tanamkan, agar saat memasuki masa remaja mereka terarah dan tidak terlalu terpengaruh oleh perkembangan zaman akhirnya dapat merusak akhlak dan aqīdah remaja.⁵⁷

Karena remaja sendiri dapat melihat orang tua hanya dapat memerintah apa yang mereka inginkan, tetapi tidak melakukan suruhan mereka kepada remaja. Disitu remaja kembali berpikir untuk tidak melakukan apa yang orang tua kita perintahkan, sedangkan orang tua remaja itu saja tidak mengerjakannya.

Sebab jika tidak dari orang tua, dari siapa lagi perkembangan akhlak remaja itu di bangun menjadi lebih baik. Jika orang tua paham dengan remaja, maka kita akan tau apa sebenarnya yang terjadi, apalagi saat remaja berada diluar lingkungan orang tuanya dan pelahan-lahan orang tua akan tau bagaimana na mengatasinya.

Akhlak remaja kepada orang tua seharusnya telah di jelaskan dalam surah An-Nisa: 36.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ لَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

⁵⁷Rizky Wardani, Salah satu orang tua remaja, Wawancara 05 Agustus 2019, Pukul 13. 45 WIB.

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa,”

(Q. S. An-Nisa: 36)⁵⁸

2. Perkembangan Akhlak Remaja Islam terhadap Teman Sebaya di Kecamatan Pandan

Teman sebaya memainkan peran yang kuat dalam kehidupan remaja. Hubungan teman sebaya mengalami perubahan pada masa remaja termasuk perubahan dalam pertemanan dan kelompok teman sebaya. Di mulai pada masa remaja, bagaimanapun biasanya remaja lebih memilih untuk memiliki sejumlah kecil pertemanan yang lebih intens dan intim dibandingkan anak-anak yang lebih muda.

Remaja juga mengatakan bahwa mereka lebih bergantung pada teman-teman daripada orangtua untuk memenuhi kebutuhan mereka akan pertemanan, dukungan yang berharga. Meskipun kebanyakan remaja mengembangkan pertemanan dengan orang-orang yang dekat dengan usia mereka sendiri, beberapa remaja menjadi teman baik orang-orang yang lebih muda atau lebih tua.⁵⁹

⁵⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008, hlm. 84 .

⁵⁹John W. Santock, *Masa Perkembangan Anak*, edisi-11 (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 404.

Seperti kebanyakan permasalahan orangtua, anak mereka yang izin untuk keluar rumah dan bermain dengan teman-temannya biasanya akan lebih ditanya lagi dengan siapa remaja tersebut bermain atau keluar rumah. Apabila orangtua mereka mengenal teman-teman remaja, orangtua akan memberi izin dan akan melarang remaja tersebut apabila orangtua remaja beranggapan bahwa anaknya bergaul dengan teman yang salah.

Sebagaimana remaja di Kecamatan Pandan, sebagian remajanya memang tergolong sedikit mudah terpengaruhi oleh teman-teman mereka. Dalam hal pergaulan atau kepribadian mereka sendiri. Remaja memperluas jaringan sosialnya dari teman-teman sebayanya. Remaja terkadang tidak dapat memilah mana teman yang baik dan mana teman yang kurang baik untuk dirinya.

Pada akhirnya remaja tersebut terikut dengan perilaku teman sebayanya. Saat ia terikut itulah kepribadian dan akhlak mereka berubah karena pergaulan dari teman sebaya tersebut. Untungnya jika remaja mendapati teman yang mendekatkan mereka kepada hal yang lebih baik, maka apa yang ia peroleh dari teman-temannya itu berdampak baik pula kepada kepribadian dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Firmansyah Ernawam Bugis, perkembangan akhlak remaja pun biasanya di pengaruhi oleh teman sebaya, kebanyakan remaja bersosialisasi dengan teman-teman sebaya mereka, sedikit demi sedikit akhlak yang timbul pada remaja di dasari dari teman sepermainannya.

Bagaimana bergaul, bertutur kata, berperilaku kebanyakan dari perkembangan pertemanan tersebut. Akhlak dan kebiasaannyapun saat bersama teman sebaya akan mempengaruhi keseharian remaja jika keluar dari lingkungan tersebut. Maka dari itu sebaiknya bertemanlah dengan orang-orang yang mendekatkan remaja kepada kebaikan.⁶⁰

Sesuai dalam firman Allah Swt dalam surah Ali-Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q. S. Ali-Imran:104)⁶¹

Bagaimanapun remaja harus tetap di awasi dalam memilih dan bergaul dengan teman sebayanya. Karena itu, faktor orang tua memang menjadi salah satu kunci agar akhlak remaja di Kecamatan Pandan ini tetap memperlihatkan prilaku baik. Karena remaja ini lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya mereka.

Selayaknya mengikuti remaja mesjid yang ada di daerah-daerah mereka. Agar mereka sadar bahwa akhlak itu lebih tinggi daripada ilmu-ilmu

⁶⁰Firmansyah Ernawan Bugis, Ketua Remaja Mesjid Babussalam Sibuluan Raya Kecamatan Pandan, Wawancara 02 Agustus 2019, Pukul 15. 00 WIB.

⁶¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008, hlm. 63.

yang mereka dapatkan dari manapun. Remaja yang berakhlak sebaiknya tau diri bahwa teman yang baik akan mendekatkan kita kepada perbuatan baik bukan perbuatan buruk.

Ketika remaja sudah berada di lingkungan pertemanan mereka, remaja lebih menunjukkan jati dirinya bersama teman-temannya. Ketika remaja berbuat baik atukah buruk, yang berperan penting dalam keadaan tersebut adalah bentuk pertemanan mereka. Sebaiknya remaja di era globalisasi ini lebih memilih pertemanan yang mendekatkan remaja kepada kebaikan.

Seperti pengalaman salah satu orang tua yang anaknya baru saja menginjak masa remaja. Ia berteman dengan salah satu remaja yang sering keluyuran. Akhirnya ia terikut dengan teman-temannya. Hampir setiap hari ia dapat keluar rumah hingga lupa jam pulang. Pada akhirnya orangtua memberi hukuman bahkan batasan kepada remaja tersebut.

Untuk remaja yang sudah tepat dalam memilih pertemanan atau pergaulan, sebaiknya remajalah yang ikut andil dalam perkembangan akhlak yang ada di Kecamatan Pandan ini untuk menarik dan mempengaruhi remaja-remaja yang bisa dikatakan masih bingung atau masih berada di tahap pencarian jati diri.

3. Perkembangan Akhlak Remaja Islam terhadap Lingkungan di Kecamatan Pandan

Dalam penelitian saya ke lingkungan tempat remaja tinggal di kecamatan Pandan, memang tidak semua remajanya berakhlak buruk atau terikut pada lingkungan yang bisa dikatakan kurang baik bagi sebagian orangtua. Sebagaimana wawancara saya dengan warga sekitar di kelurahan Pandan, sebagian akhlak remaja di lingkungan mereka ini masih terbelang baik-baik saja, tetapi ada pula yang lingkungannya kurang baik perkiraan hingga mencapai angka 40%.

Contoh hal kecil akhlak yang sekarang kurang diperhatikan banyak orang, seperti mengucapkan salam, merendahkan nada bicara saat berbicara dengan yang lebih tua, bertutur kata lembut, meminta izin saat memasuki rumah, membalas kejahatan dengan kebaikan, memaafkan, saling tolong menolong, dan sebagainya. Keluarga remaja yang baik akhlaknya, kan berdampak pula pada lingkungan.

Ida Aisyah Sikumbang mengatakan, di lingkungan tempat tinggalnya yang masih dikatakan baik ini, perkembangan akhlak remaja kepada yang lebih tua dan sebaya pun dapat di posisikan mereka. Di lingkungan ini juga cukup aktif mengikuti pengajian-pengajian khusus remaja di mesjid terdekat tempat mereka tinggal. Seperti halnya pengajian yang sering remaja ikuti

setiap malam ahad. Agar remaja menjadi muslim dan muslimah yang nantinya membanggakan Islam.⁶²

Menurut Ade Rahayu Kalni di salah satu kelurahan mereka, akhlak remaja Islam dilingkungan itu sekitar 40% akhlaknya buruk. Bisa jadi karena mereka rata-rata putus sekolah, akhirnya berakibat pada keseharian mereka, yaitu suka merokok, mencuri, bahkan ada yang memakai barang haram. Awalnya remaja ini mengikuti lingkungan sekitarnya sampai akhirnya terbiasa.⁶³

Hal seperti inilah yang seharusnya sedikit demi sedikit diantisipasi oleh orang tua. Karena pengaruh lingkungan yang menjadi faktor dalam perkembangan akhlak di Kecamatan Pandan. Semakin remaja berada di lingkungan yang kurang baik, maka semakin banyak hal-hal yang akan terjadi di luar batas pengawasan orang tua terhadap remaja.

Selaku tokoh masyarakat di kelurahan Sibuluan Raya Kecamatan Pandan, Bapak Rendi berpendapat jika remaja dapat mengontrol pengaruh lingkungan dan rasa keingintahuannya terhadap hal-hal baru yang ada di sekitarnya, maka remaja tidak akan terikut pada lingkungan yang membuat akhlaknya menjadi buruk. Perlu pengontrolan khusus kepada remaja di masa kini. Begitu pula sebaiknya remaja dipupuk sejak dini oleh orang tuanya.

⁶²Ida Aisyah Sikumbang, Salah satu orang tua remaja, Wawancara tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 15. 30 WIB.

⁶³Ade Rahayu Kalni, Remaja Mesjid di Mesjid Al-Hikmah Kalangan Kec. Pandan, Wawancara tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 13. 27 WIB.

Sebenarnya remaja atau anak-anak ini seperti wadah kosong yang apabila kita isi oleh lingkungan yang baik maka perkembangan akhlak remaja dan masa depannya akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya.⁶⁴

Maka dari itu bergaullah dengan teman sebaya yang medekatkan diri kita kepada kebaikan, remaja yang sudah mendapatkan ilmu akhlak lebih dari teman-temannya, sebaiknya memberitahukan kepada mereka, bagaimana seharusnya kita berperilaku kepada yang sebaya, lingkungan di sekitaran rumah kita dan terutama kepada orang tua. Kepada remaja yang sudah lebih paham apa itu akhlak harusnya ikut andil dalam perubahan akhlak teman-teman sebayanya yang kurang memperhatikan bagainya pentingnya akhlak itu bagi kehidupan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Akhlak Remaja Islam di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Faktor yang mendorong akhlak remaja di Kecamatan Pandan adalah orang tua, lingkungan, pergaulan sekolah. Jika mereka mendapat teman-teman yang baik, maka mereka juga akan menjadi baik. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak remaja Islam, faktor internal dan faktor eksternal.

⁶⁴Rendi, Salah satu tokoh masyarakat di Kecamatan Pandan, Wawancara tanggal 02 Oktober 2019, Pukul 11. 45 WIB.

Faktor internal, sebenarnya kembali lagi kepada diri sendiri yang masih kurang peduli terhadap akhlak. Kebanyakan remaja zaman sekarang tidak sadar apa itu pentingnya akhlak. Padahal akhlak lebih tinggi daripada ilmu yang selama ini mereka dapatkan sejak kecil. Maka dari itu perbaikilah akhlak kita sejak dini.⁶⁵

Faktor lain ialah remaja yang kurang mampu mengelola pikiran-pikiran dan akhlak yang masih mereka anggap tidak akan berpengaruh kepada diri mereka dan lingkungan sekitar. Sehingga tindakan-tindakan tersebut membuat akhlak remaja menjadi ada yang berdampak baik dan ada pula yang berdampak kurang baik.

Sebenarnya faktor eksternal perkembangan akhlak remaja Islam di Kecamatan Pandan ini dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang kurang baik, teman bergaulnya, keluarga, serta perubahan zaman yang semakin tidak mengikuti hukum agama. Salah satunya akhlak seorang remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan pendapat dari orang tua dan tokoh masyarakat, sebagian besar faktor utama dalam perkembangan akhlak remaja Islam di Kecamatan Pandan ini adalah lingkungan. Faktor dari lingkunganlah yang membuat akhlak remaja menjadi berubah ke arah yang lebih baik atukah buruk. Sebagai contoh,

⁶⁵Marlina Soraya Hutagalung, Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga/Tapteng, Wawancara tanggal 22 Agustus 2019, Pukul 17. 00 WIB.

remaja yang tinggal di lingkungan kriminalis cenderung akan memiliki sedikitnya perilaku kriminal pula. Faktor dari keluarga remaja juga penting.

Berdasarkan alquran dan sunnah, kita dapat mengetahui bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologi, mewujudkan sunnah Rasul dan memenuhi kebutuhan cinta kasih terhadap anak.

Kontrol diri yang lemah juga salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak remaja Islam di Kecamatan Pandan. Ada remaja yang kurang bisa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya, akan mudah terjerumus kepada hal-hal yang menyimpang. Kontrol diri pada remaja diperlukan untuk melindungi remaja dari pengaruh lingkungan yang buruk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Definisi M. Abdullah Dirraz dalam kitabnya *Kalimatun fī Mabadil* : Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan memilih pihak yang benar (dalam) hal akhlak yang baik atau pihak yang jahat (dalam hal hak jahat).

Perkembangan akhlak remaja Islam di Kecamatan Pandan kepada orang tua mereka sebenarnya masih bisa dikatakan baik-baik saja. Apabila akhlak remaja itu dipupuk sejak dini oleh orang tua mereka. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa, berikan komunikasi yang intens kepada remaja agar orang tua dapat memupuk akhlak dari remaja tersebut.

Remaja memperluas jaringan dari teman-teman sebayanya. Sedikit demi sedikit teman sangat mempengaruhi perkembangan akhlak remaja. Apabila remaja di Kecamatan Pandan berteman dengan teman yang dapat menebarkan hal positif, maka dari pertemanan tersebut akan mendekatkan remaja kepada hal yang lebih bermanfaat dan positif, begitu pula sebaliknya.

Akhlak remaja terhadap lingkungan ini ada sisi positif dan negatifnya pula. Apabila remaja dapat mengontrol perkembangan akhlak remaja, minimal ia mampu mengendalikan dan membangun pertahanan dirinya sendiri. Faktor yang pernah mempengaruhi perkembangan akhlak remaja

Islam di Kecamatan Pandan itu terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu diri remaja itu sendiri dan faktor eksternal terletak pada lingkungan, teman bergaul, keluarga, serta perubahan zaman yang semakin tidak mengikuti hukum agama.

B. Saran

Dengan adanya penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Pandan bahwa peneliti mengharapkan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan lagi kegiatan keagamaan agar anak remaja selalu melakukan hal-hal positif. Karena sangat disayangkan jika akhlaknya sudah baik tetapi tidak adanya kegiatan positif apapun yang dilakukan para remaja. Apabila adanya kegiatan yang positif bagi remaja maka mereka akan sering berkumpul dan melakukan hal-hal yang lebih positif lagi itupun sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak remaja di lingkungan masyarakat setempat.

Bagi orang tua, sebaiknya lebih mengawasi anak remaja mereka yang masih sangat belia atau masih menginjak umur remaja. Pantau bagaimana perkembangan akhlak mereka setelah bersama teman-temannya, lihat kondisi lingkungan sekitar rumah apakah baik atau tidak membiarkan remaja berkembang di lingkungan sekarang ini.

Dukung apapun yang dilakukan remaja jika masih dikatakan baik untuk perkembangan akhlaknya. Jika tidak, beri mereka peraturan kecil

kiranya remaja melakukan kesalahan-kesalahan akhlak remaja mendapatkan sanksi kecil dari orang tuanya. Jadilah alat komunikasi mereka dalam berbagi cerita masalah diluar dan dilingkungan keluarga.

Tuntun mereka lebih untuk mengenal bagaimana berakhlakul karimah dalam Islam. Beri contoh kecil dalam akhlak sehari-hari anak kepada orang tua, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Pupuk remaja sejak dini dalam nilai agamanya, karena akhlak lebih mulia daripada ilmu.

Kepada pemerintah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, sekitarnya dapat membantu anak-anak yang putus sekolah di daerah tertentu, agar akhlak mereka juga terbangun dari didikan di sekolah, bukan hanya dari lingkungan sekitar remajanya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: AMZAH, 2007.
- Adriansyah, Eddy *et.al.* *Jendela Keluarga*. Bandung: MQS Publishing, 2004.
- Ar-Rasyid, *Al-Quran Ar-Rasyid Mushaf Terjemah*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2017.
- Badan Pusat Statistik kabupaten Tapanuli Tengah. *Statistik Daerah Kecamatan Pandan 2012*. Pandan: Percetakan Muklisa, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1982.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, cet. ke- 5, ed. Ridwan Max Sijabat. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 1996.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ahlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, terj. Tjun Surjana (ed). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Mukhlis, *et.al.* *Aqidah Akhlak*. Bandung: CV Armico, 1987.

Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Nasharuddin, *Ahlak (Ciri Manusia Pripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cet. 1. Jakarta: Kencana, 2011.

Ramayulis dan Jalaluddin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: KALAM MULIA, 1993.

Sanusi, Ihsan dan Kasmuri Selamat. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: KALAM MULIA, 2013.

Shaltut, Syeikh Mahmud. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1985.

Surwono, Surlito Wirawan. *Psikologi Remaja*, cet. ke-15. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Lihat website http://www.tapteng.go.id/deskripsi.html?id=Kondisi_Geografi. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pukul 11.48 WIB.

Lihat website <http://kkji.kp3k.kkp.go.id/index.php/basisdata-kawasan-konservasi/details/1/31>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2019, pukul 12:51 WIB.

Lihat website <http://www.tapteng.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 20:28 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ira Fristi Anggraini
2. NIM : 41154019
3. Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
4. Tempat/Tgl. Lahir : Sibolga, 10 Maret 1998
5. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan
6. Alamat : Jl. Lingkungan V No. 124 Brayon Bengkel
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Bambang Satria
 - b. Ibu : Juraida Matondang
8. Alamat Orang Tua : Jl. SM. Raja Gg. Pertanian Desa Sibuluan Raya Kabupaten Tapanuli Tengah

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 081234 Sibolga tahun 2003-2009
2. SMP Swasta Al-Muslimin Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2009-2012
3. SMA Negeri 1 TUKKA Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2012-2015
4. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2015-2019

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?

Jawab :

2. Menurut anda seberapa penting sebenarnya akhlak itu?

Jawab :

3. Bagaimana pandangan anda tentang perkembangan akhlak remaja di daerah anda?

Jawab :

4. Bagaimana seharusnya peran orang tua kepada anak remajanya di zaman ini?

Jawab :

5. Bagaimana pendapat anda jika ada seorang remaja yang kita ketahui berasal dari keluarga baik dan terpujah akhlaknya tetapi saat berada di luar lingkungan keluarganya ia seperti tidak diajarkan orang tuanya untuk berakhlak baik kepada orang lain?

Jawab :

6. Bagaimana menanggulangi kemerosotan akhlak remaja di Kecamatan ini?

Jawab :

7. Menurut anda, faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan akhlak remaja di Kecamatan ini?

Jawab :

LAMPIRAN



**Wawancara dengan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah
oleh saudari Marlina Soraya Hutagalung**



**Pengarahan dari Ketua Remaja Mesjid Babussalam Sibuluan raya dalam
kegiatan mingguan yang bertemakan Akhlāk Islam oleh Bapak Firmansyah
Ernawan Bugis**



**Wawancara dengan remaja mesjid di Mesjid Al-Muslimin Kecamatan Pandan
oleh Saudari Dea Rizki**



**Wawancara dengan remaja mesjid di Mesjid Al-Muslimin Kecamatan Pandan
oleh Saudari Ade Rahayu Kalni**



**Wawancara dengan orang tua remaja di Kecamatan Pandan oleh Ibu Ida
Aisyah Sikumbang**



**Wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di Kecamatan Pandan oleh
Bapak Rendi**